

## PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PT. BANK JAGO, TBK.

Afriyani<sup>1</sup>, Nurfatwa Andriani Yasin<sup>2</sup>, Nuramalia Mutmainna<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STIE Tri Dharma Nusantara

Email: [nuramaliambutmainna00@gmail.com](mailto:nuramaliambutmainna00@gmail.com)

**Abstrak,** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Capital Adequacy Rasio* dan *Non Performing Loan* terhadap nilai perusahaan pada PT. Bank Jago, Tbk. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linear berganda, koefisien determinasi ( $R^2$ ), koefisien korelasi ( $r$ ), uji t, dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan persamaan regresi  $Y = 10,280 + 0,064X_1 - 2,589X_2$ , koefisien determinasi, ( $R^2$ ) = 37,3% dan koefisien korelasi ( $R$ ) = 0,611. *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Bank Jago, Tbk. Secara parsial *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. *Non Performing Loan* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Bank Jago, Tbk, Hipotesis 1 dan hipotesis 2 ditolak, hipotesis 3 diterima.

Kata kunci: *Capital Adequacy Rasio*, *Non Performing Loan*, nilai perusahaan.

**Abstract.** The purpose of this study is to determine the Effect of Capital Adequacy Ratio and Non-Performing Loan on the value of the company in PT. Bank Jago, Tbk. The types of data used in this study are qualitative and quantitative. The data source used in this study is secondary data. The analysis methods used are descriptive analysis and multiple linear regression, determination coefficient ( $R^2$ ), correlation coefficient ( $r$ ), t test, and F test. The results of this study show the regression equation  $Y = 10,280 + 0,064X_1 - 2,589X_2$ , determination coefficient, ( $R^2$ ) = 37,3% and correlation coefficient ( $R$ ) = 0,611. Capital Adequacy Ratio and Non Performing Loan simultaneously it does not have a significant influence on the company's value. Partially, the Capital Adequacy Ratio has a positive and significant effect on the company's value in PT. Bank Jago, Tbk. Non-Performing Loans have a significant effect on the company's value at PT. Bank Jago, Tbk. hypothesis 1 and hypothesis 2 are not accepted, Hypothesis 3 is accepted.

Keywords: *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, company value.

## PENDAHULUAN

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Fungsinya sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, serta dapat menghubungkan pihak investor dengan pihak kreditor. Menurut perspektif manajemen keuangan, nilai perusahaan yang maksimal menjadi salah satu tujuan utama perusahaan.

Di samping itu, perusahaan yang sudah *go-public* juga harus memaksimalkan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan merupakan suatu bentuk nama baik yang diperoleh perusahaan dalam melakukan kegiatan perusahaan dalam periode tertentu. Nilai perusahaan yang baik merupakan tujuan setiap perusahaan karena apabila nilai perusahaan tinggi, maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya ke perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah kunci keberhasilan perusahaan untuk dapat dikatakan mempunyai kinerja perusahaan yang baik, karena keuntungan merupakan komponen laporan keuangan yang digunakan sebagai alat untuk menilai baik tidaknya kinerja perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan perusahaan untuk maju dan kerja sama antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Salah satu faktor yang dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan itu baik atau tidak yaitu dengan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio-rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial perusahaan dimasa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Rasio dapat dihitung berdasarkan sumber datanya yang terdiri dari rasio-rasio neraca yaitu rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, rasio-rasio laporan laba-rugi yang disusun dari data yang berasal dari perhitungan laba-rugi, dan rasio-rasio antar laporan yang disusun berasal dari data neraca dan laporan laba-rugi.

Laporan keuangan perlu disusun untuk mengetahui apakah kinerja perusahaan tersebut meningkat atau bahkan menurun dan di dalam menganalisis laporan keuangan diperlukan alat analisis keuangan, salah satunya adalah dengan menggunakan rasio-rasio perbankan, adapun rasio perbankan tersebut yaitu rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan NPL (*Non Performing Loan*).

Dendawijaya (2000:118) berpendapat bahwa semakin tinggi rasio maka semakin rendah likuiditas bank tersebut. Seperti disebutkan di atas, rendahnya rasio pinjaman terhadap simpanan disebabkan oleh berkurangnya kredit yang diserahkan Bank Nasional kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai imbalan atas obligasi rekapitalisasi.

Dalam beberapa tahun terakhir, bank mengalami pertumbuhan yang lebih lambat atau likuiditas yang berkurang. Hal ini sejalan dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga/DPK atau dana murah arus utama yang juga melambat. Kredit macet merupakan masalah utama dalam industri perbankan karena kegagalan bank dalam mengidentifikasi serta mengeluarkan keputusan peminjam yang memenuhi syarat dan mampu untuk diberikan pinjaman dan peminjam mana yang tidak pantas dan tidak mampu untuk diberikan pinjaman. Kondisi ini menjadikan peneliti tertarik untuk membahas dan meneliti tentang keuangan perbankan terhadap nilai perusahaan suatu bank.

## TINJAUAN PUSTAKA

Rasio *Non Performing Loan* (NPL) adalah rasio keuangan untuk mengukur tingkat risiko kredit bank dan likuiditas kredit yang diberikan. *Capital Adequacy Rasio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.

Menurut Hasnan dan Pudjiastuti (2012:6) Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, semakin tinggi nilai perusahaan semakin besar pula kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

### Non Performing Loan

Menurut Kasmir (2013:155) *Non Performing Loan* adalah kredit yang di dalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Besarnya *Non Performing Loan* suatu bank dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

### Capital Adequacy Ratio

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:121) CAR adalah rasio yang memperhatikan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung unsur risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Besarnya *Loan to Deposit Ratio* suatu bank dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

### Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2011:6) Nilai Perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Besarnya Nilai Perusahaan suatu bank dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}} \times 100\%$$

### Hubungan Capital Adequacy Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio kecukupan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko dan menyatakan sejauh mana aktiva bank yang berisiko dibiayai oleh modal bank. Bank diharuskan mempertahankan modal yang cukup guna mencukupi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek. Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio*, semakin baik bank dalam keamanan dan mampu memenuhi kewajibannya.

Menurut Kasmir (2014:46) *Capital Adequacy Ratio* merupakan indikator terhadap

kemampuan bank yang bertugas untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio*, maka semakin baik kemampuan bank terkait dalam menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.

### Hubungan *Non Performing Loan* Terhadap Nilai Perusahaan

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan risiko kredit yang menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah. Semakin besar rasio *Non Performing Loan* maka akan mengakibatkan kinerja keuangan bank juga menurun. Menurut Mahmoedin (2013:2) *Non Performing Loan* adalah kredit yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan. Rasio *Non Performing Loan* adalah kredit yang menunggak melebihi 90 hari. Di mana *Non Performing Loan* terbagi menjadi kredit kurang lancar, diragukan, dan macet (Ismail, 2013:226).

Dengan demikian, rasio *Non Performing Loan* dapat berdampak negatif terhadap perusahaan apabila terlalu tinggi. Jika tidak ditangani dengan baik maka kredit bermasalah atau *Non Performing Loan* merupakan sumber kerugian yang potensial bagi bank. Kredit bermasalah tinggi merupakan kelemahan dalam kondisi neraca kualitas aset kredit yang buruk, dan kerentanan bank.

### METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu laporan keuangan perusahaan sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang bersumber dari pustaka. Data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Bank Jago, Tbk. Selama periode 2016-2023. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda yang meliputi uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji korelasi ( $r$ ), uji  $t$  (parsial), dan uji  $F$  (simultan). Dalam melakukan analisis data, digunakan program SPSS yang ada di Excel.

### HASIL ANALISIS

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1: Hasil analisis regresi linear berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.280	17.739		.580	.587
	CAR	.064	.145	.264	.440	.678
	NPL	-2.589	4.133	-.377	-.626	.559

a. Dependent Variabel: NILAI PERUSAHAAN

Sumber: SPSS, data diolah 2024

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh rumus regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,280 + 0,064X_1 - 2,589X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (a) adalah 10,280 artinya, apabila *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* sama dengan 0 maka Nilai Perusahaan pada PT. Bank Jago, Tbk yaitu sebesar 10,280 (kali).
- Koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar 0,064 artinya, apabila *Capital Adequacy Ratio* naik 1% maka nilai perusahaan pada PT. Bank Jago, Tbk meningkat sebesar 0,064%. Dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- Koefisien regresi ( $b_2$ ) sebesar -2,589 artinya apabila *Non Performing Loan* naik 1% maka nilai perusahaan pada PT. Bank Jago, Tbk menurun sebesar 2,589%. Dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Tabel 2: Koefisien determinasi dan koefisien korelasi

Model		R	Adjusted R	Std. Error of
1	R	Square	Square	the Estimate
1	.610 <sup>a</sup>	.373	.122	13.16137

a. Predictors: (Constant), CAR, NPL

Sumber: SPSS, data diolah 2024

Berdasarkan tabel 2 diperoleh Nilai koefisien determinasi sebesar 0,373 yang dapat diartikan sebagai naik turunnya nilai Perusahaan pada PT. Bank Jago, Tbk ditentukan oleh *Capital Adequacy Ratio* sebesar 37,3% sedangkan sisanya 62,7% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 1, maka dapat diperoleh analisis uji t sebagai berikut:

- Hasil Uji T (parsial) *Capital Adequacy Ratio* ( $X_1$ ) menunjukkan nilai  $t_{hitung} = 0,440 < t_{tabel} = 2,015$  atau berada pada daerah menerima  $H_0$  dan menolak  $H_2$ . Dengan demikian variabel *Capital Adequacy Ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Bank Jago, Tbk.
- Hasil Uji (parsial) *Non Performing Loan* ( $X_2$ ) menunjukkan nilai  $t_{hitung} = -0,626 > t_{tabel} = -2,015$  atau berada pada daerah menerima  $H_3$  dan menolak  $H_0$ . Dengan demikian variabel *Non Performing Loan* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Bank Jago, Tbk.

Tabel 3: Uji F

		ANOVA				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	514.483	2	257.242	1.485	.312 <sup>b</sup>
	Residual	866.108	5	173.222		
	Total	1380.591	7			

a. Dependent Variable: NILAI PERUSAHAAN

b. Predictors: (constant), CAR, NPL

Sumber: SPSS, data diolah 2024

Berdasarkan tabel 3 Hasil Uji F (simultan menunjukkan  $F_{hitung} = 1,485 < F_{tabel} = 5,79$  atau berada pada daerah menerima  $H_0$  dan menolak  $H_1$ . Dengan demikian variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Bank Jago, Tbk.

#### **a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan**

*Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai  $t_{hitung} = 0,440 < t_{tabel} = 2,015$  atau nilai  $t_{hitung}$  berada pada daerah menerima  $H_0$  dan menolak  $H_2$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Bank Jago, Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang digunakan ditolak. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sundus Nur Halimah dan Euis Komariah (2019).

#### **b. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* memiliki nilai  $t_{hitung} = -0,626 > t_{tabel} = -2,015$  atau berada pada daerah menerima  $H_3$  menolak  $H_0$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Non Performing Loan* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT. Bank Jago, Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang digunakan diterima. Dengan demikian penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tiara Wardani dan Dewa Putra Khrisna (2023).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, mak dapat saya simpulkan sebagai berikut:

- a. Secara parsial *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Bank Jago , Tbk.
- b. Secara parsial *Non Performing loan* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Jago , Tbk.
- c. Secara simultan *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Bank Jago , Tbk.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasnan, Pujiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- Kasmir. 2017. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Raja Grafindo, Sumatra Barat.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman, Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mahmoedin. 2013. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan; Teori dan Aplikasi*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.